

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Baby SPA atau yang berarti Solus Per Aqua dapat diartikan sebagai kesehatan berbasis air dan merupakan sarana yang bertujuan merilekskan badan dengan cara di lulur, di pijat maupun senam bayi atau kegiatan apapun yang akan menjadikan badan menjadi santai dan dibantu menggunakan pelampung. Selain menurunkan stres, relaksasi bayi juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Desyanti et al., 2022). Usia ideal untuk memulai Baby SPA adalah tiga bulan keatas. Pada saat itu, kendali leher bayi sudah cukup stabil hingga kepalanya bisa tegak (Hidayah et al., 2023).

Khususnya di lingkungan kelas menengah ke bawah, banyak ibu yang tidak terbiasa dengan istilah baby spa dan tidak mengetahui prosedur yang tepat. Namun, karena biaya yang mahal dan kurangnya pemahaman orangtua, hanya sedikit orangtua di Indonesia yang saat ini memberikan perawatan baby spa pada bayi mereka, sehingga Ibu dianjurkan untuk melakukannya di rumah (Berliana Samudra et al., 2024). Status ekonomi dan pengetahuan Ibu di duga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Ibu dalam melakukan Baby SPA untuk bayinya (Sinabariba, Mangunsong, et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhikma Ningtyas, Hariyono, Devi Fitriсандii pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden dengan penghasilan rendah mempunyai minat yang cukup tinggi saat pelaksanaan baby spa berjumlah 15 orang (50%). Kesimpulan yang dilakukan peneliti ada hubungan status ekonomi keluarga dengan minat ibu untuk melakukan baby spa.

Jika dilihat dari manfaatnya, biaya untuk melakukan Baby SPA tidak semahal yang di pikirkan, karena hasilnya sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut penelitian Arfiani dan Husnul Khatimah pada tahun 2024, manfaat Baby SPA membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh,

menstimulasi fungsi pencernaan dan ekskresi, membantu relaksasi, mengurangi depresi dan kecemasan, menambah berat badan, meningkatkan kualitas tidur bayi, menambah berat badan bayi. Jika orang tua sudah mengetahui cara melakukan baby spa dengan benar, maka hal tersebut bisa dilaksanakan di rumah dengan mudah dan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya (Aditya, 2021). Maka dari itu bukan hanya status ekonomi yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan Baby SPA tetapi juga pengetahuannya.

Pengetahuan tentang Baby SPA bisa didapatkan dari media sosial ataupun informasi langsung dari bidan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu ibu memahami Baby SPA secara mandiri dan teknik pijatan yang benar adalah ibu harus mendapatkan penyuluhan tentang teknik melakukan Baby SPA. Dengan memberikan penyuluhan, pengetahuan ibu akan bertambah dan mendukung ibu untuk melakukan kegiatan Baby SPA secara mandiri (Inovasi et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Nazri Nasution, Meliana Mansailuk dan Asmawati Hulu pada tahun 2021. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan baik tentang Baby SPA yaitu 22,7% dan pengetahuan yang kurang hanya 2,5%. Menurut peneliti, karena meningkatkan kualitas tidur bayi adalah salah satu keuntungan dari baby spa, para ibu sangat antusias untuk berpartisipasi.

Negara Asia dibagian Tenggara dengan jumlah bayi yang belum melakukan pijat bayi pada tahun 2019 yaitu Singapura (2,26), disusul oleh negara Malaysia (6,64), Thailand (7,80), kemudian Brunei Darussalam (9,83) dan yang terakhir Vietnam (16,50). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah total bayi sebesar 4.746.438 KH, dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 2.423.786 KH dan jenis kelamin perempuan berjumlah 2.322.652 KH. Sedangkan pada bayi yang melakukan pijat hanya 10% per 1000. Provinsi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi pada tahun 2019 adalah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak (6,30)

Di Indonesia, lebih dari 30% ibu tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana melakukan pijat bayi dengan benar, yang secara signifikan

mempengaruhi tindakan mereka selama proses pijat dilakukan. Tantangan yang ada dalam menerapkan pijat bayi terletak pada kurangnya pengetahuan seputar hal pijat dan para orangtua yang beranggapan bahwa pijat bayi bukanlah satu jenis terapi, namun bersifat alami bagi bayi dan dapat membawa banyak manfaat serta kurangnya pendapat dari para orang tua anggota keluarga. Ada yang mengatakan bahwa pijat bayi hanya dilakukan ketika anak sedang sakit seperti influenza atau pilek. Namun, penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan profesional kesehatan telah menunjukkan bahwa metode pijat yang dapat diterapkan secara rutin pada bayi dan anak kecil kapan saja bahkan pada saat anak dalam keadaan sehat (Rika Widianita, 2023)

Di Sumatera Utara, pijat bayi melibatkan terapis profesional, demikian juga dalam praktik bidan mandiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pijat bayi berfungsi sebagai jenis terapi sentuhan dan memainkan peran penting dalam pengobatan bahkan jika dilakukan secara konsisten, pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan fisik. Beberapa masyarakat belum paham arti dan manfaat pijat bayi dikarenakan adanya pengaruh dari budaya dan lingkungan sekitar. Maka dapat diperkirakan dari 250 orang ibu rutin melakukannya sebesar 85% dan mengetahui pijat bayi penyebab utamanya merupakan ketidaktahuan para ibu mengenai pentingnya melakukan pijat bayi secara mandiri (Sinabariba, Simangunsong, et al., 2022)

Survei awal yang telah dilakukan para peneliti di Klinik Siti Hajar di dapatkan dari 10 orang Ibu yang membawa bayinya untuk melakukan Baby SPA, kemudian didapatkan bahwa dari 6 ibu melakukan Baby SPA karena informasi dari bidan dan 4 orang ibu mendapatkan informasi serta manfaat Baby SPA dari orang lain. Berdasarkan uraian dan survei awal di atas yang membuat peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Status Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu dalam melakukan Baby SPA pada Bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu Apakah ada Hubungan antara Status Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu dalam Melakukan Baby SPA pada Bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Siti Hajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Bertujuan untuk memastikan apakah ada hubungan status ekonomi dan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di Klinik Siti Hajar.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui status ekonomi ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar tahun 2024
2. Mengetahui pengetahuan ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar tahun 2024
3. Mengetahui sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar tahun 2024
4. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar pada tahun 2024
5. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan baby spa pada bayi usia 3-12 bulan di klinik siti hajar pada tahun 2024

Manfaat Penelitian

penelitian ini adalah di tujukan pada institusi pendidikan, peneliti selanjutnya dan tempat penelitian.

1. Institusi Penelitian

Dapat di inspirasikan sebagai bahan pengajaran mengenai manfaat yang akan didapatkan saat melakukan spa bayi.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharap dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi mahasiswa kebidanan dalam hal mempelajari efek samping dalam melakukan Baby SPA serta dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

3. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat Baby SPA karena di Klinik Siti Hajar menyediakan jasa Baby SPA sehingga para ibu yang membawa bayinya imunisasi ke Klinik dapat mengetahui manfaat dari Baby SPA.